

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teori Strategi Dakwah

1. Pengertian Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani klasik, yaitu "stratus" yang berarti tentara, dan kata "agein" yang berarti memimpin. Menurut Eka Arthia Mariani, strategi pada dasarnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan. Ini mengindikasikan bahwa strategi merupakan alat untuk mendukung pencapaian tujuan. Definisi strategi oleh J. Salusu menggambarkan strategi sebagai seni menggunakan kecakapan dan sumber daya organisme untuk mencapai tujuan melalui hubungannya yang efektif dengan lingkungan, terutama dalam kondisi yang menguntungkan.¹

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, strategi diartikan sebagai ilmu dan seni dalam mengumpulkan serta menggunakan sumber daya bangsa-bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu.

Dalam pengertian terminologi, beberapa pakar atau ahli memiliki berbagai pendapat mengenai pengertian dari strategi. Untuk mengetahui lebih jelas, berikut pendapat dari beberapa pakar atau ahli mengenai pengertian strategi:

- 1) Menurut David, strategi merupakan sebuah rencana terpadu yang saling terkait antara keunggulan strategi perusahaan dan

¹ Nursantri Yanti and Ridayanti, 'Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen', Jurnal Ilmu Komputer, Ekonomi Dan Manajemen (JIKEM), 2.2 (2022), 2442.

tantangan lingkungan yang didesain secara khusus untuk memastikan bahwa organisasi mampu mencapai tujuan utamanya dengan pelaksanaan yang tepat.²

- 2) Gerald Michaelson berpendapat bahwa, strategi adalah sebuah rencana yang hendak diimplementasikan dengan melaksanakan serangkaian tindakan yang telah ditentukan sebelumnya.³
- 3) Sementara itu menurut Philip Kotler, strategi merupakan bentuk atau wujud perencanaan secara terstruktur guna tercapainya target yang diharapkan.⁴

Jadi, Strategi secara umum merupakan rencana jangka panjang yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi juga sebagai upaya untuk mencapai target yang menjadi sasaran.

2. Pengertian Dakwah

Pengertian Dakwah Dalam bahasa dakwah berasal dari kata da'a- yad'u- da'watan yang berarti mengajak, menyeru atau memanggil. Sementara itu pengertian Dakwah dalam istilah yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana menuju jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk bahagia hidup didunia maupun akhirat. Sementara itu, M. Quraish Shihab berpendapat bahwa dakwah adalah seruan menuju keinsyafan atau usaha mengubah pribadi dan masyarakat menjadi lebih baik lagi. Perwujudan dari dakwah bukan lagi hanya sekedar usaha

² David, Manajemen Strategis : Konsep (Jakarta: Salemba Empat, 2002)

³ maya Panorama Ervina Rahmawati, Yuni Pujiati, Laila Turahmi, Aji Pangestu, 'Strategi Pengelolaan Zakat Dalam Pemberdayaan Umat', Jurnal Locus: Penelitian & Pengabdian, 2.2

⁴ Philip Kotler, Manajemen Pemasaran (Jakarta: Erlangga, 1994).

peningkatan pemahaman tentang tingkah laku dan pandangan hidup, melainkan lebih dari itu.⁵

هِيَ بِأَلَّتِي وَجَادِهِمْ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ رَبِّكَ سَبِيلَ إِلَى أَدْعُ

﴿١٠٤﴾ بِالْمُهْتَدِينَ أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ ۖ عَنْ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنُ

Artinya : Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk. QS.AN-NAHAL 125.

عَنْ وَيَنْهَوْنَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَأْمُرُونَ بِالْخَيْرِ إِلَى يَدْعُونَ أُمَّةً مِنْكُمْ وَلَتَكُنَّ

﴿١٠٤﴾ الْمُفْلِحُونَ هُمْ وَأَوْلِيكَ الْمُنْكَرِ

Artinya : Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung. QS.AL-IMRAN 104.

Berikut definisi dakwah menurut para ahli:

1. Abu Bakar Zakaria mengatakan dakwah adalah: Usaha para ulama dan orang-orang yang memiliki pemahaman mengenai agama Islam untuk memberikan pengajaran kepada khalayak

⁵ Samsul Munir Amin, Sejarah Dakwah (Jakarta: AMZAH, 2014) Hal. 3

umum sesuai dengan kemampuan yang dimiliki tentang hal-hal yang mereka butuhkan dalam urusan dunia dan keagamaan.

2. Syekh Muhammad Ar-Rawi dakwah adalah: Pedoman hidup yang sempurna untuk manusia beserta ketetapan hak dan kewajibannya.
 3. Toha Yahya Omar mengatakan dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kejalan yang benar dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka didunia dan diakhirat.
 4. Syekh Muhammad Al-Khadir Husain dakwah adalah menyeru manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebajikan dan melarang kemungkaran agar mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
 5. Abdul Kadir Munsyi, dakwah ialah mengubah umat dari satu situasi kepada situasi yang lebih baik didalam segi kehidupan.
 6. Muhammad Abu Al-Fath al-Bayanuni dakwah adalah: Menyampaikan dan mengajarkan agama Islam kepada seluruh manusia dan mempraktekkannya dalam kehidupan nyata.⁶
- 3. Tujuan Dakwah**

Dakwah merupakan suatu serangkaian kegiatan atau proses dalam rangka mencapai tujuan tertentu. Tujuan ini dimaksudkan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah dakwah. Sebab tanpa tujuan yang jelas seluruh aktivitas dakwah akan sia-sia. Apalagi ditinjau dari segi pendekatan sistem (sistem approach), tujuan dakwah merupakan salah satu unsur dakwah, dimana

⁶ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2017) Hal. 9-10

antara unsur dakwah yang satu dengan yang lain saling membantu, mempengaruhi, berhubungan (sama pentingnya)⁷

Tujuan dakwah secara umum adalah mengubah perilaku sasaran dakwah (mad'u) agar mau menerima ajaran Islam dan mengamalkannya dalam dataran kehidupan sehari-hari, baik yang bersangkutan dengan masalah pribadi, keluarga maupun masyarakat sosial. Supaya terdapat kehidupan yang penuh dengan keberkahan samawi dan keberkahan ardhhi serta terbebas dari api neraka

Sebagaimana Allah SWT berfirman:

وَلَوْ أَنَّ أَهْلَ الْقُرَىٰ آمَنُوا وَاتَّقَوْا لَفَتَحْنَا عَلَيْهِم بَرَكَاتٍ مِّنَ السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ
وَلَكِن كَذَّبُوا فَأَخَذْنَاهُم بِمَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

Artinya: “Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertaqwa, pastilah kami akan melimpahkan pada mereka berkah dari langit dan bumi tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat) kami itu, maka kami siksa mereka disebabkan perbuatan mereka” (QS. Al-A'rof:96).

Tujuan-tujuan umum harus dirumuskan dalam tujuan yang lebih operasional dan dapat dievaluasi keberhasilan yang telah dicapainya. Misalnya tingkat keistiqomahan, tingkat keamanan dan kejujuran, kurangnya angka kemaksiatan, tingkat pengangguran dan lain sebagainya.

Tujuan ini dimaksudkan agar dalam pelaksanaan seluruh aktivitas dakwah dapat diketahui dengan jelas kemana arahnya

⁷ Nurul Badruttamam. Dakwah Kolaboratif Tarmizi Taher, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu 2005), cet. I, h. 9619

ataupun jenis kegiatan apa yang mau dilaksanakan, kepada siapa berdakwah, dengan cara bagaimana dan sebagainya sehingga tidak terjadi over-laping antara juru dakwah yang satu dengan yang lain hanya disebabkan karena masih umumnya tujuan yang hendak dicapai.⁸

Jamaluddin Kafie mengungkapkan beberapa tujuan dakwah yaitu:

a. Tujuan Hakiki

Dakwah bertujuan langsung untuk mengajak manusia mengenal Tuhannya dan mempercayai-Nya sekaligus mengikuti jalan petunjuknya.

b. Tujuan Umum

Seruan kepada umat manusia untuk mengindahkan seruan Allah swt dan Rasulnya agar mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.

c. Tujuan Khusus

Dakwah menginginkan dan berusaha bagaimana membentuk tatanan masyarakat Islam yang utuh dan komprehensif.

d. Tujuan Urgen

Dakwah ingin mencetak manusia yang berakhlak yang secara eksis dapat tercermin dalam fakta hidup dan lingkungannya serta dapat mempengaruhi jalan pikirannya.

e. Tujuan Insidental

Banyaknya problem manusia, dakwah menghendaki untuk dapat meringankan beban manusia dengan jalan

⁸ Affandy, S. (2024). *Implementasi Strategi Dakwah: Studi Kasus Masjid Baitussalam Sidoarjo* 2024. *Tanzhim: Jurnal Dakwah Terprogram*, 2(2), 239–264.

memberikan jalan keluar atau solusi persoalan yang lurus berkembang atau memberi jawaban atas berbagai persoalan yang telah dihadapi oleh setiap golongan manusia di segala ruang dan waktu.⁹

4. Unsur-unsur Dakwah

Dakwah adalah suatu proses upaya mengubah situasi kepada situasi lain yang lebih baik sesuai dengan ajaran Islam, atau proses mengajak manusia ke jalan Allah yaitu Al-Islam dan proses tersebut membutuhkan unsur-unsur dakwah untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Adapun unsur-unsur dakwah terdiri dari:

a. Subjek Dakwah

Subjek dakwah adalah orang yang menyampaikan pesan dakwah disebut dengan Da'i atau Komunikator. Yang disebut dengan da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan, tulisan, ataupun perbuatan, baik sebagai individu, kelompok, atau berbentuk organisasi. Menurut M. Natsir, Da'i adalah orang yang memperingatkan atau memanggil supaya memilih, yaitu memilih jalan yang membawa keuntungan.¹⁰

Secara umum subjek dakwah adalah setiap muslim dan muslimat di mana berdakwah merupakan kewajiban sebagai penganut Islam. Secara khusus, subjek dakwah adalah mereka yang mengambil spesialisasi dalam bidang dakwah yang dapat disebut dengan da'i, baik itu secara individual maupun kelompok terorganisir.

b. Objek Dakwah

⁹ Miftakhuiddin. (2024). Hakekat Perencanaan Komunikasi Islam dalam Manajemen Organisasi Dakwah. *An-Nida': Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 12(2), 111-139. <https://e-jurnal.stail.ac.id> diakses pada 19 Maret 2025 jam 21,49 WIB

Objek dakwah atau yang disebut juga dengan mad'u atau komunikan adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah, baik sebagai individu maupun kelompok, baik manusia yang beragama Islam maupun tidak

5. Strategi Dakwah

Littlejohn menyamakan strategi dengan “rencana suatu tindakan”, dan metodologinya yang sangat mendasar dikemukakan Burke sebagai the dramatic pentad (segi lima dramatik) dengan perincian sebagai berikut:

- a. Aksi (*Act*), yaitu apa yang dikerjakan oleh aktor (pelaku). Komponen yang pertama ini menjelaskan tentang apa yang harus dimainkan oleh aktor, apa yang sebaiknya dia lakukan, dan apa yang semestinya dia selesaikan.
- b. Suasana (*Scene*), yaitu situasi atau keadaan di mana tindakan (kegiatan) dimaksud akan berlangsung. Segi yang kedua ini meliputi penjelasan tentang keadaan fisik maupun budaya dan lingkungan masyarakat di mana kegiatan itu akan dilaksanakan.
- c. Agen (*Agent*), yaitu diri aktor (sendiri) yang harus dan akan melaksanakan tugasnya, termasuk semua yang diketahuinya tentang substansinya. Substansi agen mencakup semua aspek kemanusiaannya, sikapnya, pribadinya, sejarahnya dan faktor-faktor terkait lainnya.
- d. Agensi (*Agency*), yaitu instrument atau alat-alat yang akan dan harus digunakan oleh agen (aktor) dalam melakukan tindakannya. Mungkin meliputi saluran-saluran komunikasi,

jalan pikiran, lembaga (media), cara, pesan, atau alat-alat terkait lainnya.

- e. Maksud (*Purpose*), yaitu alasan untuk bertindak, yang di antaranya mencakup tujuan teoritis, akibat atau hasil (dari tindakannya itu) yang diharapkan

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan rancangan atau dan ketentuan yang dibuat untuk mencapai suatu tujuan tertentu dengan baik dan efektif. Sedangkan istilah dakwah berasal dari ahasa Arab, yang berarti “panggilan, ajakan atau seruan”. Dalam Ilmu Tata Bahasa Arab, kata dakwah berbentuk sebagai “*isim mashdar*”. Kata ini berasal dari fi’*il* (kata kerja) dari “*da''a-yad''u*” yang artinya memanggil, mengajak atau menyeru.¹¹

Dikutip dari buku Pengantar Ilmu Dakwah yang ditulis oleh Wahidin Saputra, dalam pengertian istilah dakwah diartikan sebagai berikut:

- a. Prof. Toha Yahya Oemar menyatakan bahwa dakwah Islam sebagai upaya mengajak umat dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan di dunia dan akhirat.
- b. Syaikh Ali Mahfudz, dalam kitabnya Hidayatul Mursyidin memberikan definisi dakwah sebagai berikut: dakwah Islam yaitu; mendorong manusia agar berbuat kebaikan dan mengikuti petunjuk, menyeru mereka berbuat kebaikan dan

¹¹ Asmuni Syukir, *Dasar-Dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlās, 1983), h. 17.

- mencegah dari kemungkaran, agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
- c. Hamzah Ya'qub mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak umat manusia dengan hikmah (kebijaksanaan) untuk mengikuti petunjuk Allah dan Rasul-Nya.
 - d. Menurut Prof. Dr. Hamka, dakwah adalah seruan panggilan untuk menganut suatu pendirian yang ada dasarnya berkonotasi positif dengan substansi terletak pada aktivitas yang memerintahkan amar ma'ruf nahi munkar.
 - e. Syaikh Abdullah Ba'alawi mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak, membimbing dan memimpin orang yang belum mengerti atau sesat jalannya dari agama yang benar untuk dialihkan ke jalan ketaatan kepada Allah, menyuruh mereka berbuat baik dan melarang mereka berbuat buruk agar mereka mendapat kebahagiaan di dunia dan akhirat.
 - f. Menurut Muhammad Natsir, dakwah mengandung arti kewajiban yang menjadi tanggung jawab seorang Muslim dalam amar ma'ruf nahi munkar.
 - g. Syaikh Muhammad Abduh mengatakan bahwa dakwah adalah menyeru kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran adalah fardhu yang diwajibkan kepada setiap muslim.¹²

Selain itu, Arifin dalam buku Psikologi Dakwah menjelaskan pengertian dakwah dari sisi psikologi bahwa dakwah mengandung pengertian suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha memengaruhi orang lain baik secara individual maupun secara kelompok agar supaya timbul

¹² Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 1-2

dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.¹³

Asmuni Syukir berpendapat bahwa strategi dakwah dapat diartikan sebagai metode, siasat, taktik atau maniuvers yang dipergunakan dalam aktifitas dakwah.¹⁴

Strategi dakwah menurut Al-Bayanuni adalah ketentuan-ketentuan dakwah dan rencana-rencana yang dirumuskan untuk kegiatan dakwah.¹⁵

6. Macam-macam Strategi Dakwah

Menurut Muhammad Ali Al-Bayanuni membagi strategi dakwah dalam tiga bentuk, yaitu:

a. Strategi sentimental (*al-manhaj al-athifi*)

Strategi sentimental adalah dakwah yang memfokuskan aspek hati dan menggerakkan perasaan dan batin mitra dakwah. Memberi mitra dakwah nasihat yang mengesankan, memanggil dengan kelembutan atau memberikan pelayanan yang memuaskan merupakan metode yang dikembangkan dari strategi ini.

Cara-cara yang penting dalam penggunaan strategi sentimental adalah:

- 1) Nasihat yang baik (*mau'idhotul hasanah*) dengan berbagai bentuk di antaranya:

¹³ Arifin, Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi (Jakarta: Bumi aksara, 1997), h. 6.

¹⁴ Arifin, Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi Hal. 6

¹⁵ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah Edisi Revisi (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 351.

- a) Ceramah atau khutbah
 - b) Peringatan terhadap nikmat Allah dan bersyukur atas nikmat tersebut.
 - c) Pujian da'i terhadap maud'u.
 - d) Targhib dan tarhib
 - I. Targhib ialah janji terhadap kesenangan dan kenikmatan akhirat yang disertai bujukan.
 - II. Tarhib ialah ancaman karena dosa yang dilakukan.¹⁶
 - e) Janji dengan pertolongan dan ketentraman.
 - f) Menceritakan kisah dari hati ke hati yang menyentuh perasaan
- 2) Menunjukkan rasa santun dan kasih sayang terhadap mad'u, yakni dengan perkataan yang baik dan menyentuh, seperti memanggil dengan kata "hai anakku....., hai bani....., hai saudara....., dan sebagai nya.
 - 3) Memenuhi kebutuhan, mendahulukan pertolongan dan meyakinkan pelayanan.
- Beberapa keistimewaan strategi sentimental diantaranya:
- 1) Memiliki cara dan gaya bahasa yang lembut dan pemilihan ungkapan yang menyentuh (berkesan)
 - 2) Cepat mempengaruhi mad'u

¹⁶ Syekh Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an dan As-sunnah*, (Jakarta: Akademia Pressindo, 2010) Hal. 258-260

- 3) Cepat berubah dalam hasil dan pengaruhnya mengikuti perubahan belas kasih dan perasaan yang diberikan
- 4) Luas daerah penggunaanya.¹⁷

b. Strategi rasional (*al-manhaj al-'aqli*)

Strategi rasional adalah dakwah dengan beberapa metode yang memfokuskan pada aspek akal pikiran. Strategi ini mendorong mitra dakwah untuk berpikir, merenungkan dan mengambil pelajaran. AlQur'an mendorong penggunaan strategi rasional dengan beberapa terminology antara lain: tafakkur, tadzakkur, nazhar, taammul, i'tibar, tadabbur, dan istibshar. Tafakkur adalah menggunakan pemikiran untuk mencapai sesuatu dan memikirkannya; tadzakkur merupakan menghadirkan ilmu yang harus dipelihara setelah dilupakan; nazhar ialah mengarahkan hati untuk berkonsentrasi pada obyek yang sedang diperhatikan; taammul berarti mengulang-ulang pemikiran hingga menemukan kebenaran dalam hatinya; i'tibar bermakna perpindahan dari pengetahuan yang sedang dipikirkan menuju pengetahuan lain; tadabbur adalah suatu usaha memikirkan akibat-akibat setiap masalah; istibshar ialah mengungkap sesuatu atau menyingkapnya, serta memperlihatkan kepada pandangan hati.

Beberapa cara yang dapat digunakan dalam strategi rasional adalah:

- 1) Tuntutan hukum secara akal dan qiyas (analogi)
- 2) Jadal, debat dan diskusi

¹⁷ Syekh Muhammad Abu Al-Fatah Al-Bayanuni, *Ilmu Dakwah Prinsip dan Kode Etik Berdakwah Menurut Al-Qur'an dan As-sunnah...* Hal. 259-260

- 3) Menggunakan perumpamaan, baik perumpamaan secara gamblang maupun samar-samar
- 4) Kebanyakan menggunakan metode akal untuk mengambil sebuah pelajaran
- 5) Kisah atau cerita

Keistimewaan menggunakan strategi rasional:

- 1) Berdasarkan pada hasil daya akal dan kaidah-kaidah logika serta fitrah
 - 2) Pengaruhnya sangat dalam terhadap mad'u dan mudah melekat pada pikirannya.
 - 3) Membuat lawan yang menentang tak kuasa menjawab.
- c. Strategi indrawi (*al-manhaj al-hissi*)

Strategi indrawi juga dapat dinamakan dengan strategi eksperimen atau strategi ilmiah. Ia didefinisikan sebagai sistem dakwah atau kumpulan metode dakwah yang berorientasi pada pancaindra dan berpegang teguh pada hasil penelitian dan percobaan. Diantara metode yang di himpun oleh strategi ini adalah praktek keagamaan, keteladanan, dan pentas drama.¹⁸

7. Media Dakwah

Media dakwah adalah instrumen netral yang berfungsi sebagai penghubung antara gagasan dan masyarakat, menjadi elemen penting dan inti dari seluruh proses dakwah yang keberadaannya sangat penting dalam menentukan arah dakwah secara keseluruhan. . Pendapat lain tentang media dakwah atau washilah dikemukakan Muhammad Abdul Fatah al-Bayanuni.

¹⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Edisi Revisi*. Hal. 351-353

Menurutnya secara praktis washilah dalam konteks dakwah terbagi dua, yaitu (1) Washilah maknawiyah dan, (2) Washilah madaniyah. Washilah maknawiyah adalah media yang bersifat immaterial, seperti rasa cinta kepada Allah dan Rasul-Nya dan mempertebal ikhlas dalam beramal. Sedangkan yang dimaksud dengan Washilah madiyah adalah media yang bersifat material, yaitu dengan segala bentuk alat yang bisa di indera dan dapat membantu para dai dalam menyampaikan dakwah kepada mad'u nya.¹⁹

Media dakwah memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam, memperkuat keimanan umat, dan membimbing mereka dalam menjalani kehidupan sehari-hari sesuai dengan ajaran agama. Dengan memanfaatkan berbagai bentuk media dakwah dengan bijak, para pendakwah dapat mencapai lebih banyak orang dan memberikan dampak positif dalam masyarakat.

a. Macam-macam Media Dakwah

Berdasarkan banyaknya komunikasi yang menjadi sasaran dakwah diklasifikasikan menjadi dua, yaitu media massa dan media non massa.

1) Media Massa

Media dakwah dan media massa adalah dua konsep yang berbeda tetapi sering terkait erat dalam konteks penyiaran pesan-pesan agama. Media dakwah dan media massa merupakan dua jenis media yang digunakan dalam menyebarkan pesan-pesan agama. Media dakwah digunakan khususnya untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada audiens yang memiliki minat dan kebutuhan

¹⁹ Fahrurrozi Dkk, Ilmu Dakwah (Jakarta: Prenada Media Group, 2019) Hal. 119

spiritual, sementara media massa lebih mengacu pada alat komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak yang lebih luas dan seringkali tidak terbatas pada pesan agama saja. Media massa yang sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari meliputi surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang memiliki peran penting dalam menyampaikan informasi dakwah.

2) Media Nonmassa

Media ini dipergunakan dalam interaksi komunikasi yang ditujukan untuk individu atau kelompok tertentu, seperti melalui surat, telepon, SMS, telegram, faks, papan pengumuman, CD, email, dan sebagainya. Semua jenis ini diklasifikasikan karena tidak melibatkan audiens yang luas secara bersamaan, dan komunikasinya tidak bersifat massal.

Hamzah Ya'qub membagi media dakwah itu menjadi lima, yaitu:

- a) Lisan, inilah media dakwah yang paling sederhana yang menggunakan lidah dan suara. Media ini dapat berbentuk pidato, ceramah, kuliah, bimbingan, penyuluhan, dan sebagainya.
- b) Tulisan, buku majalah, surat kabar, korespondensi (surat, email, sms), spanduk dan lain-lain.
- c) Lukisan, gambar, karikatur, dan sebagainya.
- d) Audio visual, yaitu alat dakwah yang dapat merangsang indera pendengaran atau penglihatan dan keduanya. Bisa berbentuk televisi, slide, ohap, internet, dan sebagainya.

- e) Akhlak, yaitu perbuatan-perbuatan nyata yang mencerminkan ajaran Islam yang dapat dinikmati dan didengarkan oleh mad'u.²⁰

Media dakwah dapat juga merujuk pada berbagai platform atau alat yang digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan agama Islam dengan tujuan mendidik, menginspirasi, dan mengajak orang lain untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Media dakwah dapat berupa:

- 1) Kajian dan Ceramah. Baik itu dalam bentuk tulisan, rekaman audio, atau video. Kajian maupun ceramah diharapkan mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Agama Islam.
- 2) Radio dan Televisi. Program yang berkaitan tentang agama di radio maupun televisi menyediakan jaringan yang luas untuk menyebarkan pesan dakwah kepada masyarakat.
- 3) Situs Web dan Blog. Situs web dan blog menyediakan tempat bagi para ulama, penulis, dan pemikir Islam untuk berbagi artikel, tulisan, dan pemikiran terkait Islam.
- 4) Sosial Media. Platform sosial media seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube telah menjadi sarana yang sangat efektif untuk menyebarkan pesan dakwah kepada khalayak. Hal tersebut karena media sosial

²⁰ Aminuddin, "Media Dakwah," Jurnal Al-Munzir, No. 2 (November, 2016) Hal. 348-349

memiliki jaringan yang luas, serta dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat.

- 5) Hal tersebut karena media sosial memiliki jaringan yang luas, serta dapat menjangkau berbagai kalangan masyarakat.
- 6) Buku dan Majalah. Buku-buku dan majalah-majalah Islam adalah sumber pengetahuan yang penting dalam memahami ajaran Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
- 7) Kajian Kelompok dan Diskusi. Kegiatan ini dapat membantu dalam berbagi pengetahuan, memecahkan masalah, dan memperkuat ikatan antara sesama umat Islam.
- 8) Dakwah Jalanan. Melalui penggunaan spanduk, poster, dan ceramah di tempat umum, dakwah jalanan dapat mencapai orang-orang yang mungkin tidak terjangkau oleh media-media lainnya.
- 9) Film dan Animasi. Produksi film dan animasi dengan memanfaatkan perkembangan teknologi yang dapat memuat pesan-pesan moral dan nilai-nilai Islam dapat menjadi sarana dakwah yang kuat, terutama di kalangan anak muda.

Dengan beragamnya media dakwah ini, pesan-pesan Islam dapat disampaikan dengan cara yang sesuai dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat.

8. Metode Dakwah

Metode Dakwah adalah ilmu tentang cara menyampaikan dakwah dan cara menghilangkan halangan-halangan yang

merintanginya tujuannya dakwah. Agar tujuan dakwah yang telah ditetapkan oleh Rasulullah tersebut tidak bergeser, beliau mengambil langkah-langkah gemilang yang tercatat dalam sejarah sebagai manusia yang paling berhasil menyebarkan ajarannya.²¹

Pertama, ada beberapa metode dakwah yang Allah sampaikan dan terangkum dalam surat an-Nahl ayat 125. Disebutkan bahwa tiga metode dakwah itu ialah:

- a. Hikmah
- b. Mau`izhah al-hasanah
- c. Jādilhum bi al-lâti hiya ahsa

Hikmah ialah berdialog dengan kata-kata yang bijak sesuai kepandaian mereka. Hikmah ialah yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan. Juga diartikan sebagai sesuatu yang bila digunakan/diperhatikan akan mendatangkan kemaslahatan dan kemudahan yang besar atau lebih besar serta menghalangi terjadinya mudharat atau kesulitan yang besar atau lebih besar. Mau`izhah al-hasanah ialah uraian yang menyentuh hati yang mengantarkan kepada kebaikan. Dan jādil yang bermakna diskusi atau bukti-bukti yang mematahkan alasan atau dalih mitra diskusi dan menjadikannya tidak dapat bertahan, baik yang dipaparkan itu diterima oleh semua orang maupun hanya oleh mitra bicara. Kedua, Allah menjelaskan dalam surat Thaha ayat 43-44 salah satu metode dalam dakwah yaitu dengan

²¹ Wahyu Ilahi Dan Harjani Hefni, Pengantar Sejarah Dakwah (Jakarta: Kencana, 2007) Hal. 48

perkataan yang lemah lembut terhadap orang yang sudah melampaui batas.²²

Berikut adalah beberapa metode dakwah yang umum digunakan :

- a. Teladan. Menjadi teladan yang baik dalam perilaku, sikap, dan prilaku sehari-hari merupakan metode dakwah yang sangat efektif. Keteladanan seseorang dapat mempengaruhi orang lain untuk mengikuti jejaknya.
- b. Ceramah dan Khotbah. Memberikan ceramah dan khotbah di masjid, pusat keagamaan, atau acara-acara khusus merupakan cara tradisional yang efektif untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada orang banyak.
- c. Dialog dan Diskusi. Membuka dialog dan diskusi dengan orang lain tentang agama Islam dapat membantu dalam memahami dan menjawab pertanyaan-pertanyaan mereka secara langsung, serta memperjelas pemahaman agama.
- d. Literatur dan Tulisan. Menulis buku, artikel, blog, atau makalah tentang Islam dapat menjadi sarana untuk menyebarkan pemahaman agama kepada pembaca yang lebih luas.
- e. Media Sosial. Platform media sosial seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube dapat digunakan untuk menyebarkan pesan-pesan agama melalui tulisan, gambar, video, dan konten-konten interaktif lainnya.

²² Istiqomah, "Metode Dakwah Dalam Al-Qur'an (Studi Komparatif Tafsir Al-Misbah Dan Tafsir Al-Azhar)," Jurnal Dakwah Dan Komunikasi, No. 1 (2022) Hal. 104-106

- f. Dakwah Jalanan. Menggunakan spanduk, poster, brosur, dan acara-acara di tempat umum untuk menyebarkan pesan-pesan agama kepada masyarakat luas.
- g. Kajian dan Pelatihan. Mengadakan kajian, pelatihan, atau kursus agama di masjid, pusat keagamaan, atau lembaga pendidikan lainnya untuk mendalami pemahaman agama dan meningkatkan keimanan.
- h. Seni dan Kreativitas. Menggunakan seni, musik, puisi, dan karya-karya kreatif lainnya untuk menyampaikan pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama Islam.

Setiap metode dakwah memiliki keunggulan dan kelemahan tersendiri, oleh karena itu, penting untuk memilih metode yang sesuai dengan situasi, konteks, dan audiens yang dituju.

1. Tentang Pesan Dakwah
 - a. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan ialah apa yang dikomunikasikan oleh sumber kepada penerima dan pesan di sini merupakan seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan, maksud sumber.²³ Pesan dakwah merujuk pada materi atau konten dari ceramah yang akan disampaikan dalam dakwah. Penyusunan pesan dakwah dilakukan berdasarkan pada situasi objektif dari pendengar yang diperoleh melalui pengamatan, wawancara, atau studi sumber-sumber tertulis. Dalam analisis pesan dakwah, terdapat pemisahan antara pesan inti dan pesan

²³ Muhammad Qadaruddin Abdullah, Pengantar Ilmu Dakwah (Pasuruan: Qiara Media, 2019) Hal. 67

pendukung. Bahan dasar atau materi utama dakwah adalah Al-Qur'an dan hadis, ditambah dengan pendapat ulama, hasil-hasil penelitian dari para ahli di bidangnya, kisah-kisah, dan berita.²⁴

Menurut Asmuni Syukir, pesan dakwah Islam bervariasi tergantung pada tujuan yang ingin dicapai dalam proses dakwah. Secara umum, pesan dakwah dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yakni: moralitas (akhlak), keyakinan (aqidah), dan hukum Islam (syari'ah).²⁵ Berikut penjelasannya.²⁶

a. Akhlak

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, jamak dari kata "Khuluqun" yang diartikan sebagai budi pekerti, perangai, dan tingkah laku atau tabiat. Sedangkan secara terminologi, pembahasan akhlak berkaitan dengan masalah tabiat atau kondisi temperatur batin yang mempengaruhi perilaku manusia.

b. Akidah

Secara etimologi akidah berarti ikatan dan sangkutan. Sifat akidah adalah mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Secara teknis akidah adalah iman atau keyakinan. Akidah Islam memiliki hubungan erat dengan rukun iman sebagai azas seluruh ajaran Islam.

²⁴ Iftitah Jafar Dan Mudzhira Nur Amrullah, "Bentuk-Bentuk Pesan Dakwah Dalam Kajian Al-Qur'an," Jurnal Komunikasi Islam, No. 1 (Juni, 2018) Hal. 43

²⁵ Asmuni Syukir, Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam (Surabaya : Al-Ikhlash, 1983) Hal 60

²⁶ Abdul Choliq, "Dakwah Melalui Media Sosial Facebook", Jurnal Dakwah Tabligh, No. 2 (Desember, 2015) Hal. 176

c. Syariah

Yaitu segala ketentuan yang diberikan oleh Allah untuk hamba-hamba-Nya melalui para Nabi dan Rasul, baik yang berkenaan dengan pelaksanaan amal (perbuatan) furu'iyah (cabang) yang dituangkan dalam ilmu fiqh, atau yang menyangkut keyakinan pokok yang dituangkan dalam ilmu ushuluddin (pokok agama).

2. Sumber Pesan Dakwah

Sumber pesan dakwah merujuk pada berbagai sumber yang digunakan sebagai dasar atau inspirasi dalam penyusunan pesan-pesan dakwah. Sumber pesan dakwah adalah segala referensi atau inspirasi yang digunakan sebagai landasan dalam menciptakan pesan-pesan dakwah. Berikut sumber-sumber pesan dakwah:

a. Al-Qur'an

Al-Qur'an merupakan wahyu yang lengkap dan paling sempurna. Semua wahyu yang diberikan Allah SWT kepada para nabi sebelumnya terangkum dan disingkat dalam Al-Qur'an. Untuk mengetahui kandungan Al-Qur'an, kita bisa menelaah antara lain kandungan surat Al-Fatihah yang oleh para ulama dikatakan sebagai ringkasan Al-Qur'an. Dalam surat Al-Fatihah, terdapat tiga bahasan pokok yang sebenarnya menjadi pesan sentral dakwah, yaitu Aqidah (ayat 1-4), Ibadah (ayat 5-6), dan Muamalah (ayat 7).

b. Hadist

Nabi Segala hal yang berkenaan dengan Nabi SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan

ciri fisiknya dinamakan hadits. Untuk melihat kualitas kesahihan hadits, pendakwah tinggal mengutip hasil penelitian dan penilaian ulama hadits, tidak harus menelitinya sendiri.

c. Pendapat Para Sahabat

Orang yang hidup bersama Nabi SAW, pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Diantara para sahabat Nabi SAW, ada yang termasuk sahabaat senior dan sahabat junior. Sahabat senior diukur dari waktu masuk Islam, perjuangan, dan kedekatannya dengan Nabi SAW. Hampir semua perkataan sahabat dan kitab-kitab hadits berasal dari sahabat senior.

d. Pendapat Para Ulama

Pengertian ulama disini dikhususkan orang yang beriman, menguasai ilmu keIslaman secara mendalam dan menjalankannya.²⁷ Pendapat ulama apapun isi dan kualitasnya harus dihargai, karena ia dihasilkan dari pemikiran yang mendalam berdasarkan sumber utama hukum Islam, dengan pendapat ulama-ulama yang telah ada.²⁸

²⁷ Dimas Bagas Pamilih, "Analisis Pesan Dakwah Dalam Akun Instagram @Kumpulan.Ceramah.Singkat," (Skripsi, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Lampung, 2022) Hal. 37-38

²⁸ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2017) Hal. 317

3. Karakteristik Pesan Dakwah

Karakteristik pesan dakwah adalah universal, artinya mencakup semua bidang kehidupan dengan nilai-nilai mulia yang diterima oleh semua manusia beradab. Ajaran Islam mengatur hal-hal yang paling kecil didalam kehidupan manusia hingga hal yang besar. Kemudahan ajaran agama Islam juga menjadi karakter pesan dakwah. Semua perintah Islam bisa ditoleransi dan diberi keringanan jika menemui kesulitan dalam pelaksanaannya.

Pesan dakwah, atau pesan yang disampaikan dalam rangka mengajak kepada kebaikan atau agama, memiliki karakteristik tertentu yang membedakannya dari pesan-pesan lainnya. Berikut adalah beberapa karakteristik pesan dakwah:

- a. Keberpihakan pada kebenaran. Pesan dakwah didasarkan pada prinsip-prinsip agama atau kebenaran moral yang diyakini oleh penerima pesan. Pesan tersebut ditujukan untuk mempromosikan kebaikan, keadilan, dan moralitas.
- b. Kehati-hatian dalam penyampaian. Pesan dakwah sering disampaikan dengan penuh kehati-hatian dan rasa hormat terhadap penerima pesan. Hal ini dilakukan untuk menghindari konfrontasi yang tidak perlu dan untuk membangun dialog yang positif.
- c. Kesederhanaan dan keterbukaan. Pesan dakwah cenderung disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami oleh berbagai lapisan masyarakat. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pesan tersebut dapat diakses dan dipahami oleh sebanyak mungkin orang.

- d. Memberikan Solusi. Pesan dakwah sering kali berfokus pada memberikan solusi atas masalah atau tantangan yang dihadapi oleh individu atau masyarakat. Pesan tersebut mendorong untuk melakukan perubahan positif dalam perilaku dan kehidupan sehari-hari.
- e. Penuh Kasih Sayang dan Kepedulian. Pesan dakwah disampaikan dengan penuh kasih sayang dan kepedulian terhadap penerima pesan. Hal ini mencerminkan nilai-nilai empati, pengertian, dan perhatian terhadap kesejahteraan spiritual dan sosial individu.
- f. Berorientasi pada nilai-nilai universal. Pesan dakwah mencerminkan nilai-nilai universal yang diakui secara luas, seperti perdamaian, toleransi, persaudaraan, dan keadilan. Hal ini bertujuan untuk menciptakan pemahaman dan persatuan di antara berbagai kelompok dan lapisan masyarakat.

Sebagai perbandingan yang tidak jauh berbeda, 'Abd Al-Karim Zaidan mengemukakan ada lima karakter pesan dakwah yaitu:

- a. Berasal dari Allah SWT. (annahu min indillah)
- b. Mencakup semua bidang kehidupan (al-syumul)
- c. Umum untuk semua manusia (al-umum)
- d. Ada balasan untuk setiap tindakan (al-jaza fi al-Islam) dan
- e. Seimbang antara idealitas dan realitas (al-mitsaliyyah wa al-waqi'iyah).²⁹

²⁹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah (Jakarta: Kencana, 2017) Hal. 291-292

B. Media Baru (*New Media*)

Media baru atau *new media* merupakan istilah yang digunakan untuk berbagai teknologi komunikasi dengan digitalisasi dan ketersediaannya yang luas untuk penggunaan pribadi sebagai alat komunikasi. Media baru muncul dari berbagai inovasi media lama yang kurang relevan lagi dengan perkembangan teknologi di masa sekarang. Media lama seperti televisi, film, majalah, dan buku bukan serta merta mati begitu saja, melainkan berproses dan beradaptasi dalam bentuk media baru. Flew mendefinisikan *new media* yang ditekankan pada format isi media yang dikombinasi dan kesatuan data baik teks, suara, gambar, dan sebagainya dalam format digital. Sistem penyebarannya melalui jaringan internet.

Pada era sekarang ini jaringan internet sangat memudahkan orang dalam mengakses bentuk-bentuk baru dari media komunikasi. *New media* mencakup berbagai aspek. Pertama, sebagai hiburan, kesenangan, dan pola konsumsi media. Kedua, *new media* merupakan cara baru dalam merepresentasikan dunia sebagai masyarakat virtual. Ketiga, merupakan bentuk hubungan baru antara pengguna dengan teknologi media. Keempat, merupakan sebuah pengalaman baru dari gambaran baru seseorang, identitas dan komunitas. Kelima, merupakan konsepsi hubungan biologis tubuh dengan teknologi media. Dan yang terakhir, mencakup budaya media, industri, ekonomi, akses, kepemilikan, kontrol, dan regulasi.

Youtube adalah sebuah situs yang menjadi tempat untuk berbagi video secara *online* kepada orang lain. Pengguna juga dapat memiliki profil pribadi yang kemudian dapat menjadi fasilitator untuk berhubungan dengan orang lain yang juga mengunggah video. *Youtube* merupakan salah satu media internet yang terpopuler dan

penggunanya tersebar di seluruh dunia dan memiliki persepsi tersendiri bagi masyarakat. Ada yang pro dan kontra dengan beberapa alasan tersendiri. Sebagai media massa yang modern, Youtube memiliki berbagai dampak bagi khalayak. Mulai dari dampak positif, negative, hingga dampak sebagai media massa. Hal ini sangat terkait dan menentukan perkembangan dunia yang hasilnya perilakunya tampak pada masyarakat umum dewasa ini.

Berikut adalah beberapa fitur dan karakteristik YouTube:

- a. Ungah Video. Pengguna dapat mengunggah video ke kanal mereka sendiri di YouTube. Video-video ini bisa berupa konten orisinal, seperti vlog, tutorial, liputan berita, atau video musik, maupun konten yang diambil dari sumber lain dengan izin yang diperlukan.
- b. Menonton Video. Pengguna dapat menonton video secara gratis di YouTube tanpa harus membuat akun. YouTube menawarkan berbagai jenis video, termasuk hiburan, pendidikan, musik, olahraga, dan banyak lagi.
- c. Berlangganan Channel. Pengguna dapat berlangganan ke kanal favorit mereka di *YouTube* untuk menerima pembaruan saat video baru diunggah oleh pembuat konten tersebut.
- d. Komentar dan interaksi. Pengguna dapat memberikan komentar, menyukai, dan berbagi video dengan mudah. Ini memungkinkan interaksi antara pembuat konten dan penonton, serta antara penonton sendiri.
- e. *YouTube* Premium. *YouTube* menawarkan layanan berlangganan bernama *YouTube* Premium, yang menghilangkan iklan, memberikan akses ke konten eksklusif, dan memungkinkan pengguna untuk menonton video offline.

- f. Konten keamanan dan pembatasan. YouTube memiliki kebijakan dan algoritma untuk memastikan bahwa konten yang diunggah sesuai dengan pedoman komunitas mereka. Mereka juga memiliki fitur pengendalian orangtua untuk membatasi konten yang ditonton oleh anak-anak.

Menonton video di YouTube bukan lagi hal yang asing, terutama di zaman yang serba modern ini orang-orang banyak beralih ke media sosial YouTube daripada televisi. Media sosial YouTube memudahkan penggunaannya untuk menemukan berbagai video yang diinginkan. YouTube tak hanya menyajikan tontotnan gratis buat penggunaannya, namun YouTube juga memfasilitasi penggunaannya untuk dapat ikut memasang vidio yang dibuat pengguna YouTube. Tentu saja pengguna YouTube dapat dengan bebas mengupload atau memajang vidio terbaiknya di YouTube dengan tujuan masing-masing, misal ingin dikenal, berbagi dengan teman, dan lain sebagainya.³⁰

Tahun 2005 merupakan titik awal dari lahirnya situs video upload *YouTube.com* yang didukung oleh 3 (tiga) karyawan perusahaan finance online PayPal di Amerika Serikat. Mereka adalah Chad Hurley, Steve Chen, And Jawed Karim. Nama YouTube sendiri terinspirasi dari nama sebuah kedai pizza dan restoran Jepang di San Mateo, California. Setahun sejak kelahirannya, pada tahun 2006 *YouTube.com* telah menjadi situs yang bertumbuh dengan cepat. Dengan diunggahnya video baru sebanyak 65.000 dan mencapai 100.000 video hingga bulan Juli 2006 ke situs video *YouTube*, Rekor tersebut mampu menembus 5 situs terpopuler di situs *Alexa.com*, jauh mengalahkan situs *MySpace.com*.

³⁰ Hendrik Mulyana, *Menjadi Terkenal Dengan YouTube* (Bogor: Kompas Gramedia, 2011) Hal. 15

Pada bulan Juni 2006 Situs video YouTube memasuki bidang kerjasama pemasaran dan periklanan dengan NBC. Awal memasuki pasar internasional, pada bulan Oktober 2006 saham Situs video YouTube telah di beli oleh *Google* dengan nilai USD 1.65 Juta. Pada saat inilah awal dari Situs video *YouTube* mulai berkembang dan mencapai masa-masa kemapanan di tingkat internasional. Pada awal masa kemapanan Situs video YouTube mendapat penghargaan melalui majalah *PC world* dan mendapat julukan sembilan dari sepuluh produk terbaik di tahun 2006.³¹

C. Islam Moderat dan Ciri-cirinya

Islam moderat indetik menghindari perilaku atau ungkapan yang ekstrem serta kecenderungan kearah dimensi jalan tengah.³²

Dakwah, sikap moderat atau tidak memiliki kecenderungan ke kanan ataupun ke kiri sangat diperlukan saat sekarang. Peralnya, akhir-akhir ini nuansa dakwah yang cenderung mengkedepankan kekerasan dan sikap intoleran mulai memasuki dalam tatanan kehidupan masyarakat. Akibatnya, masyarakat menjadi cenderung eksklusif dalam memahami ajaran agama islam.

Terlebih di era modern sekarang, dimana kemajuan teknologi komunikasi semakin pesat, sehingga mempermudah para aktivis dakwah dan organisasi islam dalam menyebarkan paham keagamaan sesuai dengan pengertian kelompok tertentu. Seperti yang kita ketahui bahwa dalam berdakwah, sikap moderat tidak

³¹ Edy Chandra, "YouTube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi," *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora Dan Seni*, No. 2 (Oktober, 2017) Hal. 407

³² Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kamus Versi Online (dalam Jaringan.) <http://kbbi.kemendikbud.go.id/> diakses pada 22 Maret 2025 Jam 13.12 WIB

memperkenankan jalan kekerasan dalam proses menyampaikan dakwah kepada masyarakat.

Ideologi islam moderat atau pemahaman islam yang moderat, di bawa oleh organisasi Nahdaltul Ulama dalam proses dakwah, di tengah banyaknya ideologi keagamaan yang ditawarkan oleh para aktivis dakwah ataupun organisasi islam kepada masyarakat melalui media sosial saat ini. Organisasi NU memberikan nuansa pemahaman Islam yang damai, terbuka, dan menghargai perbedaan pendapat.

Sejalan dengan pendapat di atas, Muchlis M. Hanafi memaknai Moderat (*al-Wasath*), dalam menyikapi dua keadaan sehingga ditemukan sikap yang sesuai dengan prinsip-prinsip Islam dan tradisi masyarakat, yaitu seimbang dalam akidah, ibadah dan akhlak.³³ Dengan kata lain, moderat dijadikan landasan berfikir untuk memberikan penjelasan kepada khalayak melalui pemahaman islam yang ramah, damai, dan menerima segala perbedaan.

Beitupula dengan cara berdakwah melalui media online terutama youtube, sebagai seorang penceramah haruslah memahami islam secara kaffah dan mendalam, agar tidak menimbulkan kesalahan fahaman terhadap audiens sebagai pendengar, dan cara menyampaikan isi dakwah juga harus dengan santun, tanpa indikasi menjatuhkan suatu kelompok atau individu.

Melalui penjelasan dan didukung oleh penelusuran peneliti tentang makna islam moderat maka dapat diklasifikasi sebagai berikut:

1. Selalu menghindari perilaku dan pengungkapan yang ekstrem

³³ Eka Prasetiawati, "Menanamkan Islam Moderat upaya menaggulangi Radikalisme di Indonesia" Skripsi (Lampung: Dosen Institut Agama Islam Ma'arif NU (IAIMNU) Metro Lampung, 2017), Hal. 52

Islam moderat, membawa sebuah pemahaman keislaman yang damai, kedamaian yang di hasilkan dari islam moderat menepis pernyataan aliran-aliran yang cenderung berlebihan dalam menyebarkan islam melalui platfrom digital, terlebih lagi dengan cara kekerasan dalam menyampaikan dakwah islam kepada masyarakat, selain itu, islam moderat juga memberikan kedamaian dalam setiap kata-kata yang diungkapkan karena islam bukanlah agama dipaksakan atau mamaksakan.

Sejalan dengan penyampaian di atas, Muhammad Ali juga menegaskan bahwa Islam moderat Indonesia merujuk pada komunitas Islam yang menekankan perilaku yang tidak berlebihan (*tawasuth*). Adapun dalam mengimplementasikan ajaran agama yang mereka tegakan, mereka toleran terhadap perbedaan pendapat, menghindari kekerasan, dan memprioritaskan pemikiran dan dialog strateginya.³⁴

2. Cendrung ke dimensi jalan tengah

Islam moderat atau islam *wasathiyah* memiliki makna yang sama yakni pertengahan, adil, ataupun pilihan terbaik. Kata *wasathiyah* secara normatif diadopsi dan dikembangkan dari ungkapan *ummatan wasatan* yang di gambarkan dalam Al-Qur'an surah Al-Baqarah ayat 143 yang artina, dan demikian (pula) kami telah menjadikan kamu (umat islam), umat pertengahan agar kamu menjadi saksi atas perbuatan kamu

Pengembangan makna dari kata *wasathiyah* ini, memiliki berbagai tafsir dari para ulama, salah satunya ialah Yusuf Al-Qaradawi menurutnya sifat keseimbangan dan moderasi dalam

³⁴ Eka Prasetiawati, "Menanamkan Islam Moderat upaya menaggulangi Radikaliseme di Indonesia" Hal, 55

makna moderat dan wasathiyah yang menjadikan jati diri umat islam, menjadi satu umat yang berperan sebagai saksi dan maha guru bagi umat manusia. Model keberislaman seperti ini sesungguhnya sesuai dengan apa yang disampaikan Yusuf Qaradhawi tentang karakter islam. Menurutnya islam merupakan agama Rabbaniyyah (bersumber dari Tuhan dan terjaga otensitasnya), insaniyyah (sesuai dengan fitrah dan demi kepentingan manusia), Washatiyyah (moderat-mengambil jalan tengah), Waqiyyah (kontekstual), jelas dan harmoni antara perubahan dengan ketepatan.³⁵ Maka dari itu, ideologi moderat memberikan penjelasan mengenai paham keislaman yang mengkedepankan rasa kemanusiaan dan menghargai setiap perbedaan.

3. Menghargai setiap perbedaan dan menerima segala bentuk pembaharuan

Dalam prakteknya ideologi moderat memiliki ciri khas tersendiri dalam menyelesaikan masalah keagamaan. Adapun teologi al-'Asy'ari, yang diakui oleh para ulama sebagai ideologi moderat. Pasalnya, teologi asy'ari diyakini mampu menjadi penengah antara perbedaan pendapat di masanya. Faktor pendorong atas moderasi teologi al-Asy'ari adalah kondisi aliran-aliran pada masa itu yang sering terjadi konflik antara satu sama lain.

Untuk membuktikan pernyataan di atas, mari kita lihat isu-isu yang diangkat oleh al-Asy'ari. Isu "Kalamullah" misalnya, Asy'ari memilih bahwa kalam Allah ada yang nafs dan ada yang

³⁵ Muhammad Ainun Nadjib, "Islam Wasathiyah dan Kontestasi Wacana Moderatisme Islam di Indonesai", *Jurna Theologia*, Vol,31: (Juni 2020), Hal. 16

lafzi. Pilihannya ini sebagai jalan tengah dari dua pilihan berbeda yang dipilih oleh golongan Hanabilah dan Muktaزيلah. Yang pertama mengatakan bahwa kalamullah adalah ghayr makhluq sedangkan yang kedua mengatakan bahwa kalamullah adalah makhluq.³⁶

Dalam isu perbuatan manusia (af'al al'ibad), al-Asy'ari juga menentukan opsi jalan tengah antara Jabariyah yang menyakini bahwa tuhan tidak menciptakan perbuatan-perbuatannya dan Muktaزيلah yang menyakini bahwa I tuhan yang menciptakan segala perbuatan-perbuatan yang bersifat ikhtiyariyyah. Asy'ari menegaskan bahwa tuhan tidak menciptakan perbuatan-perbuatannya, namun perbuatan itu sesuatu yang terjadi atas kudrat Allah. Tapi, manusia mempunyai andil dalam proses penciptaan perbuatan itu yang kemudian dinamai dengan istilah *al-kash*. *Al-kash* itulah yang berada dibawah kudrat manusia, karena *al-kash* membuat manusia berhak mendapat siksa atau pahala.³⁷

Selanjutnya, seiring perkembangan zaman dari dahulu hingga sekarang mengharuskan kita lebih jernih dan luas memahami islam. Pehamaman tentang islam yang kontekstual harus di pahami sesuai dengan zaman dan tempat. Perubahan waktu dan perbedaan wilayah menjadi kunci untuk kerja-kerja penafsiran dan ijtihad. Harapannya, islam mampu terus dinamis dalam merespon perubahan zaman. Selain itu, islam juga mampu memberikan tanggapan-tanggapan kepada masyarakat yang

³⁶ Hamzah Harun Ar-Rasyid, "Konstruksi Islam Moderat" (Yogyakarta, Lembaga Ladang Kata, 2018, hlm. 29

³⁷ Hamzah Harun Ar-Rasyid, "Konstruksi Islam Moderat" hal.29

berbeda-beda dengan sebagai sudut pandang satu ke sudut pandang yang lain.

Kemampuan beradaptasi yang kritis ini, akan menjadikan islam benar-benar *Shalih li kulli zaman wa makan* (cocok untuk setiap zaman dan tempat).³⁸ Islam memiliki sumber hukum yang langsung diberikan oleh Allah Swt berupa wahyu yang kemudian termuat dalam Al-Qur'an. Melalui perantara malaikat yang menyampaikan kepada nabi Muhammad Saw, Al-Qur'an kemudian di ajarkan kepada seluruh umat manusia supaya menjadi landasan dalam menjalani kehidup di dunia.

4. Memandang Islam Sebagai Rahmat Bagi Seluruh Alam Semesta (*Rahmatan Lil'alamin*).

Istilah islam *Rahmatan lil'alamin*, merupakan istilah yang bersumber dan tercantum dalam Al-Qur'an (*building in islam*), Allah langsung yang memberikan istilah tersebut untuk menggambarkan ajaran yang dibawa nabi Muhammad akan berdampak positif, inklusif, komprehensif, dan holistic. Gagasan yang tidak memiliki kekurangan dan kelemahan, gagasan yang suci dan gagasan ilahiyah yang autentik.³⁹

Islam Rahmatan lil'alamin, memiliki karakteristik yang universal. Sehingga mencakupi segala aspek dalam keberagamaan. Selain itu islam rahmatan lil'alamin juga menekankan beberapa aspek yang mencakup hubungan makhluk dengan Tuhan (*Habluminallah*), makhluk dengan makhluk (*Habbluminannas*)

³⁸ Asep Abdurahman, "Eksistensi Islam Moderat Dalam Perspektif islam", Skripsi (Tangerang, Jurusan PAI Fakultas Agama Islam, UMT, 2018, hal.31

³⁹ Rasyid Makmun Muhammad, "Islam Rahmatan Lil'alamin Pespektif KH. Hasyim Muzadi" Jurnal Pengembang Ilmu Keislaman, Vol. 11:1 (November 2016) hal.10

dan makhluk dengan alam semesta (Habbluminalalam). Dalam praktiknya islam -rahmatan lil'alamin mengkedepankan, perdamaian, toleransi dan kecintaan terhadap apapun ciptaan Nya.

5. Menjaga Relasi Antara Kebangsaan Dan Keislaman

Kebangsaan dan keislaman menjadi suatu hal yang sulit untuk dipisahkan, keberadaan keduanya memiliki keterkaitan yang erat. Sejalan dengan itu, Gus Dur mengatakan bahwa pola hubungan ideologi negara (Pancasila) dan agama (Islam) bersifat simbiosis yaitu saling mendukung, mengisi dan menutup. Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa merupakan kerangka kehidupan bernegara dan bermasyarakat yang harus diikuti oleh pemeluk agama (termasuk islam). Karena dalam negara yang demikian majemuk susunan warga dan situasi geografisnya, ternyata Islam bukan satu-satunya agama yang ada. Itu artinya, negara harus memberikan pelayanan yang adil kepada semua agama.⁴⁰

Relasi antara kebangsaan dan keislaman menjadi pembahasan hangat sejak dahulu. Keberadaan keduanya telah dirumuskan sedemikian rupa untuk menemukan titik tengah antar arelasi keduanya. Namun dalam perjalanannya mengalami berbagai dinamika yang timbul akibat perbedaan pendapat ketika rumusan antara kebangsaan dan keislaman dimunculkan oleh para tokoh-tokoh nasional seperti Gus Dur.

Kendati demikian, setidaknya gagasan Gus Dur tersebut telah memberikan sebuah kerangka dan pandangan bagi umat

⁴⁰ Abdurrahman Wahid, "Mengurai Hubungan Agama Dengan Negara", Jakarta, Gramedia Widiasarana, 1999, Hal. 93

Islam dalam hidup bermasyarakat dan berbangsa di dalam negara kesatuan republik Indonesia yang majemuk dan plural ini. Ditematkannya Islam sebagai etika sosial dalam konteks kebangsaan dan kenegaraan, dan upaya pribumisasi Islam akan memberikan nuansa baru bagi strategi gerakan islam dalam memperjuangkan Islam dan mengembangkan ajarannya, sehingga ketegangan agama (islam) dan negara yang plural ini dapat dieliminasi demi tujuan yang lebih umum dan *masalah*, yaitu persatuan bangsa dan negara Indonesia.

D. Prinsip Islam Moderat

Berbicara dengan tema ini tidak lepas dengan prinsip dasar untuk mengimplementasikan konsep Islam wasathiyah. Adapun prinsip Islam wasathiyah menurut pedoman kementerian Agama tentang impelementasi moderasi beragama dalam pendidikan Islam sebagai berikut :⁴¹

1. *Tawassuth* (mengambil jalan tengah)

Tawassuth adalah pemahaman dan pengamalan agama yang tidak berlebihlebihan dalam beragama dan mengurangi ajaran agama. *Tawassuth* berarti sikap tengah-tengah atau sedang diantara dua sikap yang tidak terlalu jauh ke kanan (fundamentalisme) dan terlalu jauh kekiri (liberalis). Dengan sikap *tawassuth*, Islam mudah diterima di segala lapisan masyarakat . Nilai *Tawassuth* menjadi prinsip dalam Islam ini perlu diterapkan dalam segala bidang supaya agama Islam dan ekspresi keagamaan umat Islam menjadi saksi mengukur

⁴¹ NU. Online <https://www.nu.or.id/syariah/karakter-tawassuth-tawazun-i039tidal-dan-tasamuh-dalam-aswaja-nApNg> diakses pada 22 Maret 2025 Jam 12.56 WIB

kebenaran bagi semua sikap dan tingkah laku manusia pada umumnya.

Hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan tawassuth ialah, pertama, tidak bersikap ekstrem dalam menyebarkan ajaran agama. Kedua tidak mudah mengkafirkan sesama muslim karena perbedaan pemahaman agama. Ketiga, memposisikan diri dalam kehidupan bermasyarakat dengan senantiasa memegang teguh prinsip persaudaraan (ukhuwah) dan toleransi (*tasamuh*), hidup berdampingan dengan sesama umat Islam maupun warga memeluk agama lain.

2. *Tawazun* (berkeseimbangan)

Tawazun adalah pemahaman dan pengamalan agama secara seimbang yang meliputi semua aspek kehidupan, baik duniawi maupun ukhrawi, tegas dalam menyatakan prinsip yang dapat membedakan *Inhiraf* (penyimpangan) dan *Ikhtilaf* (perbedaan). Dengan demikian *Tawazun* ialah memberi sesuatu haknya tanpa ada penambahan dan pengurangan. Karena merupakan kemampuan sikap seorang individu untuk menyeimbangkan kehidupannya, maka ia sangat penting dalam kehidupan seorang individu sebagai muslim dan anggota masyarakat.

Dalam beragam mengambil keputusan NU selalu mendasarkan pada *Syura'* (musyawarah) konsep ini mempertimbangkan aspek-aspek keseimbangan dan kemaslahatan bersama. Ketika ada perselisihan pendapat, yang harus dikedepankan adalah *al-muja* dalah *billatihiya ahsan* (perdebatan rasional yang diorientasikan untuk kebaikan).

Kata *Tawazun* di ambil dari kata *al-Waznu* atau *al-Mizan* yang berarti berimbang. Sebagaimana dalam QS. al-Hadid ayat 25 yang berbunyi :

لَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلَنَا بِالْبَيِّنَاتِ وَأَنْزَلْنَا مَعَهُمُ الْكِتَابَ وَالْمِيزَانَ لِيَقُومَ النَّاسُ بِالْقِسْطِ

Artinya: Sungguh kami telah mengutus Rasul-Rasul kami dengan membawa bukti kebenaran yang nyata dan telah kami turunkan bersama mereka kitab dan neraca penimbang keadilan (*al-Qisth*).⁴² 45 (QS. Hadid: 25)

3. *Itidal* (lurus dan tegas)

Itidal adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya dan melaksanakan hak dan memenuhi kewajiban secara proporsional. *Itidal* merupakan bagian dari penerapan keadilan dan etika bagi setiap muslim. Keadilan yang diperintahkan Islam diterangkan oleh Allah supaya dilakukan secara adil, yaitu, bersifat tengah-tengah, dan seimbang dalam segala aspek kehidupan dengan menunjukkan perilaku ihsan. Adil bermakna mewujudkan kesamaan dan keseimbangan diantara hak dan kewajiban. Hak asasi tidak boleh dikurangi karena disebabkan adanya kewajiban. Tanpa mengusung keadilan, nilai-nilai agama terasa kering dan tak bermakna, karena keadilan menyentuh hajat hidup orang banyak. Moderasi harus senantiasa mendorong upaya untuk mewujudkan keadilan sosial yang dalam agama dikenal dengan berdasar fondasi kebijakan publik yang membawa esensi agama di ruang publik. Maka, setiap pemimpin mempunyai tanggung jawab untuk

⁴² Nu. Onlien <https://quran.nu.or.id/al-hadid/25> diakses pada 22 Maret 2025 Jam 13.14 WIB

mengaktualisasikan dalam kehidupan nyata untuk kepentingan publik.

4. *Tasamuh* (toleransi)

Tasamuh merupakan pendirian atau sikap seseorang yang termanifestasikan pada kesediaan untuk menerima berbagai pandangan dan pendirian yang beraneka ragam, meskipun tidak sependapat dengannya. *Tasamuh* atau toleransi erat kaitannya dengan masalah kebebasan atau kemerdekaan hak asasi manusia dan tata kehidupan bermasyarakat, sehingga mengizinkan berlapang dada terhadap adanya perbedaan pendapat dan keyakinan dari setiap individu. Ciri orang yang memiliki sifat *tasamuh* selalu menghargai, membiarkan, membolehkan pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan kebiasaan, kelakuan dan sebagainya yang berbeda pendiriannya. *tasamuh* berarti suka menghargai pendapat orang lain. Ketika *tasamuh* ini mengandung arti kebesaran jiwa, keluasaan pikiran, dan kelapangan dada maka, ta'ashub adalah kekerdilan jiwa, kepicikan pikiran dan kesempitan dada.

E. Komunikasi Dakwah

Komunikasi dakwah adalah proses penyampaian informasi atau pesan dari seseorang atau sekelompok kepada seseorang atau sekelompok orang lainnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist dengan menggunakan lambang-lambang baik secara verbal ataupun nonverbal dengan tujuan untuk mengubah sikap, pendapat, atau perilaku orang lain yang lebih baik sesuai ajaran Islam, baik langsung secara lisan maupun tidak langsung melalui media.⁴³

⁴³ Wahyu Ilaihi, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 26.

Komunikasi dakwah dapat juga diartikan sebagai upaya komunikator (orang yang menyampaikan pesan seperti Ustadz, Ulama⁴⁴, Kyai, Buya, atau Mubaligh) dalam mengkomunikasikan/menyampaikan pesan-pesan Al-Qur⁴⁴an dan Hadist kepada umat (khalayak) agar umat dapat mengetahui, memahami, menghayati, dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari serta menjadikan Al-Qur⁴⁴an dan Hadist sebagai pedoman dan pandangan hidupnya.

Secara umum, komunikasi dakwah adalah suatu penyampaian pesan dakwah yang secara sengaja dilakukan oleh komunikator (Da⁴⁴i) kepada komunikan (Mad⁴⁴u) dengan tujuan membuat komunikasi berperilaku tertentu.⁴⁴ Komunikasi dakwah dapat didefinisikan sebagai “proses penyampaian dan informasi Islam untuk memengaruhi komunikan (objek dakwah/Mad⁴⁴u), agar mengimani, mengilmui, mengamalkan, menyebarkan dan membela kebenaran ajaran Islam.

Komunikasi dakwah dapat juga didefinisikan sebagai komunikasi yang melibatkan pesan-pesan dakwah dan aktor-aktor dakwah, atau berkaitan dengan ajaran Islam dan pengamalannya dalam berbagai aspek kehidupan.

Adapun yang dimaksud komunikasi dakwah disini adalah tipe atau bentuk gambaran, dalam menyampaikan nilai-nilai ajaran tasawuf pada proses komunikasi yang bertujuan memiliki spiritual yang tinggi agar dalam beribadah mampu mengamalkan dan menjalankannya di kehidupan sehari-hari sesuai dengan anjuran Al-Qur⁴⁴an dan Hadist.

⁴⁴ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 26

1. Unsur-unsur Komunikasi Dakwah

Komunikasi Dakwah melibatkan beberapa unsur yang bekerja secara sistematis dalam waktu hampir bersamaan, yaitu sebagai berikut:

a. Unsur-unsur komunikasi yaitu:

1) Sumber

Sumber adalah pengirim informasi. Sumber dalam komunikasi bisa terdiri dari satu orang, tetapi juga bisa dalam bentuk kelompok misalnya partai, organisasi atau lembaga. Sumber sering disebut pengirim atau komunikator.⁴⁵

2) Pesan

Pesan adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi. Isinya berupa ilmu pengetahuan, hiburan, informasi, dan nasihat.

3) Media

Media adalah alat yang digunakan untuk memindahkan pesan dari sumber kepada penerima. Media dapat dibedakan dua macam, yakni media cetak dan elektronik. Media cetak yaitu surat kabar, majalah, dan lain-lain. Sementara itu, media elektronik antara lain: radio, film, televisi dan lain-lain.

4) Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima suatu elemen

⁴⁵ Hafied Cangara, Pengantar Ilmu Komunikasi (Jakarta:Raja GrafindoPersada,2008),h.24

terpenting dalam proses komunikasi jika pesan tidak diterima maka akan menimbulkan masalah. Penerima biasa disebut dengan sasaran atau komunikan.⁴⁶

5) Pengaruh

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Oleh karena itu, pengaruh bisa juga diartikan perubahan atau penguatan keyakinan pada pengetahuan, sikap, dan tindakan seseorang sebagai akibat penerima pesan.

6) Tanggapan Balik

Tanggapan balik adalah salah satu bentuk dari pada pengaruh yang berasal dari penerima. Misalnya sebuah konsep surat yang memerlukan perubahan sebelum dikirim, atau alat yang digunakan untuk menyampaikan pesan itu mengalami gangguan sebelum sampai ketujuan. Hal-hal seperti itu menjadi tanggapan balik yang diterima oleh sumber.⁴⁷

b. Unsur-unsur Dakwah

1) Da'i

Da'i adalah orang yang melaksanakan dakwah baik secara lisan maupun tulisan ataupun perbuatan dan baik secara individu, kelompok atau bentuk organisasi atau lembaga. Semua pribadi atau muslim berperan secara

⁴⁶ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* hal. 25

⁴⁷ Hafied Cangara, *Pengantar Ilmu Komunikasi* hal. 27

otomatis sebagai nuru dakwah, artinya orang yang menyampaikan dikenal sebagai komunikatir dakwah.⁴⁸

2) Mad'u

Mad'u adalah manusia yang menjadi sasaran dakwah, baik secara individu, kelompok, baik yang beragama Islam maupun tidak, dengan kata lain manusia secara keseluruhan. Menurut Muhammad Abduh dikutip oleh Wahyu Ilahi membagi mad'u menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Golongan cerdas cendekiawan yaitu cinta kepada kebenaran dan dapat berfikir kritis, cepat menangkap persoalan.
- b) Golongan awam, yaitu kebanyakan orang yang belum dapat berfikir kritis dan belum mendalam.
- c) Golongan yang berbeda dengan golongan di atas adalah mereka yang senang membahas sesuatu, tetapi hanya dalam batas tertentu, tidak sanggup mendalami benar.⁴⁹

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa, mad'u memiliki golongan berbeda beda dalam tiap lapisan masyarakat sehingga tingkat pemahaman mereka pun berbeda dalam mencerna pesan yang disampaikan.

F. Kerangka Berfikir

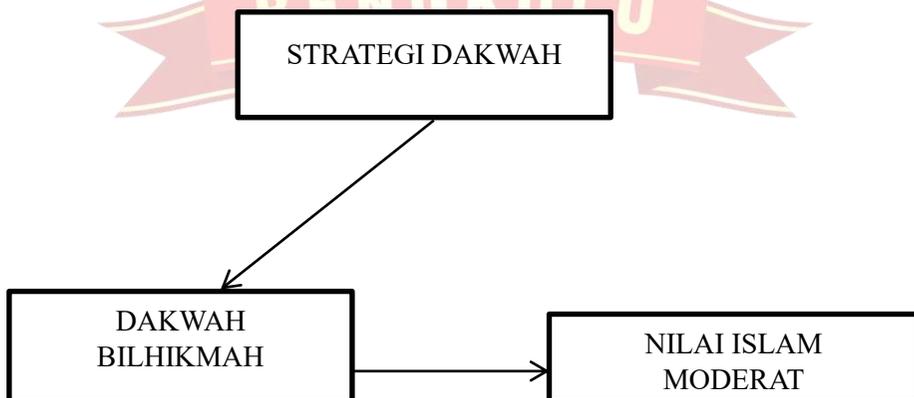
Kerangka berfikir dapat berupa kerangka teori atau penalaran logis, dan berfungsi sebagai penjelasan singkat mengenai teori yang digunakan serta cara mengaplikasikan teori tersebut dalam menjawab

⁴⁸ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 19

⁴⁹ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah*, hal. 19

pertanyaan penelitian. Bersifat operasional, kerangka berfikir dapat berasal pada satu ataupun berbagai teori, juga pada kalimat valid yang relevan. Pada kerangka pemikiran, persoalan kajian yang sudah diidentifikasi dalam kerangka teoritis yang sesuai ditempatkan serta kerangka berfikir tersebut memiliki kemampuan untuk mengekspresikan, menerangkan, serta membuktikan cara pandang mengenai persoalan penelitian yang sedang dihadapi.

Terkadang, kerangka berfikir juga dikenal dengan kerangka konseptual, yang artinya pernyataan ataupun uraian terkait rancangan dalam memecahkan masalah yang sudah dirumuskan atau diidentifikasi. Kerangka berfikir juga dapat didefinisikan yaitu keterangan sementara pada fenomena atau gejala yang menggambarkan objek persoalan dalam penelitian. Dasar penelitian ini menguraikan dan mengeksplorasi metode dakwah yang digunakan oleh Habib Ali Zaenal Abidin Al-Kaff. Untuk mencapai hal yang lebih jelas kerangka pemikiran ini dapat diuraikan dalam suatu susunan struktur yang mana terlihat seperti di bawah ini:



Gambar 1.1 Kerangka Pikir